

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DU/DI DI SMK

Deliamanda Nindritiasa Karindasari
Erny Roesminingsih

(Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: deliamanda.17010714009@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Strategi merupakan seperangkat tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai strategi tersebut perlu adanya perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuan Artikel ilmiah ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama DU/DI di SMK. Metode yang digunakan studi literatur dengan jurnal serta beberapa referensi. Dari hasil telaah jurnal dan beberapa referensi ditemukan, bahwa dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI di SMK, ada berbagai tahapan utama (1) perencanaan, kepala sekolah menentukan tujuan dan sasaran, membuat kesepakatan tertulis *Memorandum Of Understanding (MoU)*, input, dan output sesuai dengan kebutuhan sekolah. (2) pelaksanaan, dengan proses sinkronasi kurikulum dan komunikasi sekolah dengan DU/DI. (3) evaluasi, dilaksanakan dengan dua tahap, evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kerjasama, DU/DI

Abstract

Strategy a set of actions taken to achieve goals. To achieve this strategy it is necessary to make changes by the principal. This scientific article aims to know principle strategy in establish cooperation business and industry word (DU/DI) in vocational high school. From the review of journals and several references it was found that in collaborating with business and industry word (DU/DI) in vocational high school, there are three main stages, the first one is planning, the headmaster set goals and targets, make written Memorandum Of Understanding (MoU), input, output according to school needs. The second one is implementation with curriculum synchronization process and school communication with business and industry word (DU/DI). The trird evaluation, one is it is implemented in two stages, planning evaluatuion dan implementation evaluation.

Keywords: Head of School Strategy, Cooperation, Bussiness and Industrial Word (DU/DI).

PENDAHULUAN

Strategi utama untuk mencapai suatu tujuan demi meningkatkan kualitas hidup manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, serta mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas SDM serta memberikan keuntungan finansial guna memperbaiki kehidupan para pelakunya. Pada era modern ini keunggulan yang dimiliki suatu bangsa bukan karena melimpahnya sumber daya alam, melainkan di tekankan kepada

kualitas SDM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa: "Pendidikan ialah usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran supaya peserta didik berperan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dengan adanya peran pendidikan, maka manusia dapat memperdalam keterampilan dan pengetahuan yang di milikinya guna menciptakan SDM yang

berkualitas. Persaingan dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Maka dari itu setiap sekolah diuntut untuk selalu berfikir kreatif, inovatif, responsif dalam mengembangkan sekolahnya.

Berkaitan dengan hal tersebut peran kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan strategi untuk mencapai sebuah tujuan. Suhardan (2010:203) menjabarkan strategi sekolah ialah seperangkat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah. Strategi kepala sekolah penting dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, dengan hal tersebut kepala sekolah melihat secara tajam apa yang akan dilakukan untuk pelaksanaan pendidikan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dapat dikatakan berhasil dalam mengelola lembaga pendidikan jika dapat mengantisipasi perubahan, mengetahui kelemahan serta sanggup mencapai pada tujuan yang sudah ditetapkan, berkaitan dengan hal tersebut pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan terwujud dikarenakan peran dari kepala sekolah itu sendiri dalam menyusun strategi-strategi yang akan diterapkan di dalam programnya. Sebagai pemimpin kepala sekolah dituntut untuk mengemban amanah, begitu besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Menurut Julianro (dalam Nasution 2019) kepala sekolah harus dapat memimpin sekolah dengan terarah dan bijak, dengan mengarah pada tercapainya tujuan demi meningkatkan kualitas sekolah. Maka dari itu kemajuan dan perkembangan suatu sekolah dapat dilihat dari tingkat profesionalisme kepala sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dapat dilihat dari tugas serta peran kepala sekolah yang beraneka ragam, kepala sekolah di hadapkan oleh sebuah tantangan guna melaksanakan pendidikan yang tertata serta terencana. Oleh karena itu dapat dilakukan dengan kepala sekolah mempunyai visi misi yang terarah dan jelas. Dengan begitu keberhasilan sekolah akan tercapai.

Sekolah sebagai wujud dari suatu lembaga pendidikan dimana kita dituntut untuk melakukan perkembangan dan perubahan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pendidikan memiliki beberapa jenjang salah satunya jenjang sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lain, sekolah menengah kejuruan tidak bisa disamakan dengan sekolah menengah atas (SMA) dikarenakan SMK mempunyai output lulusan yang mempunyai

keterampilan khusus untuk siap kerja. Menurut Fakhri (2007) bahwa SMK ialah pendidikan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus. Program dari pendidikan kejuruan berbentuk penguatan pendidikan dibidang keahlian dengan tujuan mempersiapkan lulusan SMK masuk kedalam dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Menurut Evans Munarti (dalam Suhardi, 2018) menjabarkan SMK bagian dari sistem pendidikan yang mana mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja satu bidang pekerjaan dari pada berbagai pekerjaan lainnya

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 memaparkan tujuan dari SMK guna mempersiapkan siswanya untuk bekerja di bidang tertentu. Berdasarkan sumber data sekunder tentang pengangguran tertinggi di capai oleh lulusan SMK hal ini menjadikan kemampuan kepala sekolah berpengaruh dalam menjadikan lulusan SMK yang berkualitas di mulai dari kerjasama dengan beberapa pihak yang nantinya bisa menjadikan lulusan SMK yang sudah di bina siap untuk bekerja. SMK adalah pendidikan yang memberikan keterampilan khusus bagi peserta didik guna mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja. Hal tersebut selaras dengan hasil bukti di lapangan menurut data sekunder di paparkan bahwa lulusan SMK adalah pengangguran tertinggi yaitu 7,05 juta orang. Oleh karena itu salah satu jalur alternatif untuk mengatasi kurangnya angka pengangguran di Indonesia ialah pendidikan kejuruan yaitu SMK yang memiliki tujuan memberi kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang sesuai keahliannya. Demikian strategi kepala sekolah di perlukan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang berpendidikan SMK dengan melakukan upaya kerjasama dengan pihak-pihak yang membutuhkan sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya.

SMK ialah lembaga pendidikan yang memiliki misi guna menjadikan peserta didiknya sebagai tenaga kerja yang berkompetensi dalam persaingan dunia kerja. Oleh karena itu SMK di harapkan perlunya menjalin hubungan komunikasi baik dengan pihak DU/DI agar proses pelatihan dan pembelajaran berjalan sesuai dengan misi sekolah. Demikian dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas atau berkompeten di bidang keahlian yang dimiliki. Hubungan kerja sama yang baik memerlukan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada jenjang SMK tidaklah mudah untuk mendapatkan mitra kerja, karena yang

di nilai ialah tingkat keterampilan yang di ajarkan. DU/DI sangat berhati hati untuk bekerjasama dan mempercayakan kepada suatu lembaga karena lulusan yang akan di pekerjakan harus sesuai dengan standar yang di inginkan oleh mitra kerja. Selanjutnya, kepala sekolah harus mempunyai strategi-strategi khusus guna menarik minat DU/DI dengan sukarela bersedia bekerjasama dengan sekolah. Demikian Qibti (2013:3) memaparkan SMK diarahkan pada mata pelajaran yang bernuansa terapan yang berorientasi siap kerja sesuai dengan rancangan kurikulum terbaru.

Dalam menciptakan SDM yang berkualitas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya kemitraan kerja. Sekolah harus menciptakan peserta didik yang unggul dan berkompoten sesuai bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan kebutuhan DU/DI sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan baik agar saling menguntungkan. Napitulupu (2008) menyatakan perlunya membangun sinergitas kurikulum pembelajaran, dengan begitu lulusan yang di hasilkan dapat beradaptasi dengan kebutuhan DU/DI. kerjasama sekolah dengan DU/DI sangat di perlukan mengingat perkembangan pesat teknologi industri di dalam DU/DI, Dengan ini dapat membantu sekolah dalam menyalurkan lulusannya sesuai bidang keahlian peserta didik. Demikian kerjasama antara sekolah dengan pihak DU/DI seharusnya di dasari oleh kesadaran serta saling membutuhkan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Tujuan dari kerjasama antara sekolah dan pihak DU/DI ialah mempercepat waktu penyesuaian lulusan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Hasil data penelitian dari Wafi (2019) SMK Negeri 2 Depok bekerja sama dengan PT. Gamatechno Indonesia menggunakan bentuk kerjasama *mutualism partnership* saling menguntungkan antara kedua belah pihak, kerjasama ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai implementasi program kemitraan sekolah dengan DU/DI, bentuk kemitraan sekolah dengan DU/DI serta faktor pendukung dan penghambat antara SMK dan DU/DI. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sekolah serta memberikan pengalaman yang menguasai kompetensi keahlian produktif, terstandar, menginternalisasi nilai, sikap dan budaya industri serta jiwa kewirausahaan yang membentuk etos kerja cekatan, ulet, produktif, dan kompetitif. Selain itu kerjasama sebagai aktivitas sosial yang di lakukan secara bersamaan dari beberapa pihak untuk mencapai hasil yang sama. Sultoni (dalam Nasution, 2019)

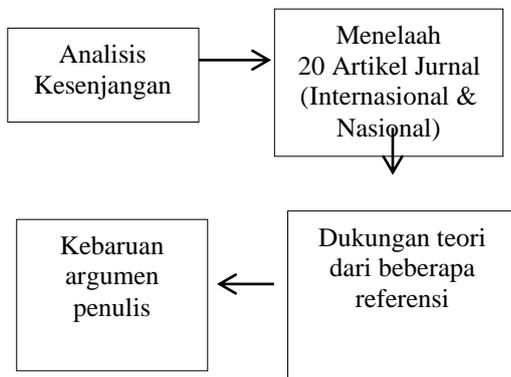
Dalam menjalin kerjasama sekolah dengan DU/DI adanya kendala-kendala yang menghambat proses kerjasama menurut (Noviansyah & Efendi, 2016) antara lain: (1) Minimalnya kesempatan atau akses untuk bekerjasama dengan DU/DI, (2) belum tersedianya tempat uji yang layak, karena fasilitas belum memadai dan minimalnya pendanaan, (3) hanya indsutri sekala kecil yang bersedia menerima siswa magang, (4) tidak adanya kesepakatan tertulis MOU (5) tindak lanjut kerjasama yang kurang mendukung. Sedangkan menurut penjabaran dari Nasution (2006:30) mengenai hambatan-hambatan dalam komunikasi kerjasama ialah perbedaan *mind set* atau presepsi pemikiran antara pihak sekolah dan DU/DI yang tidak sejalan, kredibilitas narasumber yang di ragukan, dan pengaruh lingkungan. Dengan begitu dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengembangkan ide dan gagasan baru guna mengantisipasi perubahan dan menciptakan strategi yang digunakan untuk menjalin kerjasama dan mencapai kerberhasilan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan berfikir dari segi tindakan agar dapat membantu sekolah dalam kerjasama dengan pihak DU/DI dan melalui berbagai kendala-kendala yang terjadi dalam proses kerjasama, dengan ini diperlukannya strategi kepala sekolah agar mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang di laksanakan secara terencana dan bertahap. Assauri (2006:3) strategi ialah pernyataan yang menunjukan suatu individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi. Usaha perbaikan dan pengembangan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI akan terus di lakukan, sehingga perlunya kepala sekolah mencari inovasi baru agar kerjasama tetap terlaksana dengan baik sesuai tujuan serta kerjasama yang sudah terlaksana terus berjalan dan saling menguntungkan. Demikian penulis megkaji topik tersebut melalui artikel ilmiah yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Kerjasama DU/DI di SMK”.

METODE

Metode dalam artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur atau bisa di sebut riset pustaka (*library research*) dengan menelaah 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional serta menelaah beberapa buku sebagai referensi bagi penulis. Dari sumber tersebut memuat strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama DU/DI di SMK. Sumber data jurnal dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal

internasional terkait dengan topik yang telah di pilih untuk kemudian di unduh dan di kaji melalui internet di antaranya yang bersumber dari link/website. Bentuk telaah penulis dengan membandingkan hasil dari tiap-tiap artikel jurnal yang didukung dengan argumen buku untuk menentukan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan kebaruan dari penulis. Berikut kerangka berfikir dari penulis dalam bentuk flowchart:



Gambar 1. Flowchart Kerangka Berfikir Penulis

Semiawan (2010) mengemukakan, tujuan pustaka (*literature review*) merupakan menelaah dari literatur, buku, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan solusi dari permasalahan dalam penelitian. Berikut langkah-langkah dalam melakukan tinjauan pustaka (*literature review*) yaitu: (1) formulasi permasalahan, yaitu penulis memilih topik yang sesuai, permasalahan yang di pilih di tulis dengan lengkap, (2) mencari literatur yang relevan dengan penelitian, agar membantu dalam mendapatkan gambaran dari topik yang akan di ulas. (3) evaluasi data, yaitu melihat dari literatur yang ada, apa yang menjadi kontribusi tentang topik yang di bahas. Penulis mencari sumber data sesuai kebutuhan. (4) Meringkas, menganalisis, mengintreprestasikan literatur yang sudah ada. *Study literature* atau bisa disebut riset pustaka ialah metode penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis. (Amin, 2012) memaparkan meskipun termasuk sebuah penelitian dengan metode studi literatur tidak harus turun ke lapangan mencari data atau bertemu dengan responden. Pada studi literatur, penelusuran pustaka tidak hanya untuk menyiapkan kerangka penelitian tetapi secara bersamaan memanfaatkan sumber pustaka untuk menemukan data penelitian (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur yang berdasarkan dari beberapa kajian teori dan mengulas dari berbagai sumber referensi dan jurnal yang berkaitan dengan kajian literatur. Riyatno (dalam Azizah, dkk 2015) menyatakan bahwa strategi ialah rencana pendayagunaan, pengguna potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Selanjutnya menurut Wijayanti (dalam Suhardi, 2018) strategi sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam damai dan perang. Berikutnya pemaparan Purnomo (2005:98) strategi adalah tindakan utama yang di pilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui pencapaian misi dan tujuan organisasi. Kemudian Lengkanawati (2004:23) mengemukakan strategi di gunakan untuk merujuk pada teknik khusus untuk memecahkan masalah yang di gunakan seseorang. Dapat di simpulkan berdasarkan teori tersebut menegaskan tindakan pemimpin untuk menentukan cara dan tindakanya dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah jenis pendidikan jenjang menengah. Dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 15 menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari SMP, MTs, dan bentuk yang sederajat. Tujuan SMK ialah meningkatkan kompetensi lulusan untuk terjun kedalam dunia kerja sesuai dengan keahlian yang di miliki. hal ini didukung dengan adanya kerjasama dengan DU/DI supaya lulusan mempunyai kompetensi sesuai dengan perkembangan DU/DI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 77 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, tujuan SMK dalam mendidik peserta didik, yaitu: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, (b) berilmu, cakap, kritis, dan inovatif, (c) sehat, mandiri, percaya diri, (d) toleransi, peka sosial, demokrasi, dan bertanggung jawab.

Wahjosumidjo (2010:90) menjabarkan selama menjalankan kepemimpinanya, seorang kepala sekolah harus mengetahui perannya, yaitu: (1) peranan hubungan antara perseorangan, (2) peranan informasional, (3) pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat di perkuat dengan yang di kemukakan oleh Tobroni (dalam Wandio, 2018) yaitu kepala sekolah memiliki wewenang dan harus bertanggung jawab untuk mengelola, dan

menyelenggarakan kegiatan di sekolah, supaya tujuan yang di inginkan sesuai dengan hal yang di harapkan. Manajemen humas memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan DU/DI. Hasil yang ingin di capai yaitu: (1) terciptanya citra yang positif, (2) saling menghargai, (3) saling timbul pengertian, (4) timbul kemauan, (5) toleransi antara kedua belah pihak. Muslim (2007:5) mengatakan kerjasama asekolah dengan DU/DI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Demikian Bentuk kerja sama sekolah dengan DU/DI. Antara lain:

Perencanaan Kerjasama Kepala Sekolah dengan DU/DI

Ixtiarto dan Sutrisno (2016) melakukan penelitian yang menghasilkan temuan bahwa SMK Muhammadiyah 2 bekerjasama dengan DU/DI, melaksanakan perencanaan terbaik dengan mempromosikan peserta didik kedalam dunia kerja, sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap DU/DI yang sudah menjalankan kerjasama dan memberikan pelatihan peserta didik sebagai tempat magang dan praktik. Bentuk kerjasama DU/DI dan sekolah antara lain melakukan sinkronisasi kurikulum, program pemagangan/prakerin, kerjasama pelatihan dan penyaluran lulusan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Abuzar (dalam (Ixtiarto & Sutrisno, 2016) bahwa SMK dengan DU/DI melalui *link and match* sebagai bentuk kerjasama yang memberi manfaat yaitu : (1) peserta didik dapat mengetahui secara langsung peranan teknologi dalam DU/DI, (2) dapat memotivasi peserta didik SMK dapat berinovasi untuk memunculkan ide kreatifitas masing-masing, (3) meningkatkan kualitas lulusan, (4) kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan mitra kerja, (5) rekrutmen tenaga kerja lebih mudah. Demikian Kepala sekolah dan pihak sekolah melakukan perencanaan dari menetapkan tujuan, menentukan sasaran, membuat kesepakatan tertulis MoU, input, output sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya kesesuaian antara visi misi sekolah dengan DU/DI dan juga kesetaraan antara tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu keduanya akan saling membutuhkan dan saling membantu melengkapi kebutuhan satu sama lain.

Menurut Khanzunnudin (dalam Nasution, 2019) terdapat tiga cara aktivitas kerjasama agar supaya berjalan dengan lancar dan baik serta mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama yaitu saling mengerti, saling terbuka, dan tanggung jawab. Oleh karena itu perlunya kesepakatan *Memorandum of Understanding (MoU)* ialah untuk

perjanjian tertulis kerjasama antara pihak sekolah dan pihak DU/DI, supaya tidak terjadi kesalahpahaman kedepannya dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Contohnya, supaya peserta didik mendapatkan keterampilan yang sesuai di butuhkan mitra kerja. maka sekolah meminta DU/DI untuk membimbing secara langsung. Dengan begitu benefit yang di dapatkan DU/DI ialah hadirnya peserta didik sebagai tenaga tambahan. Selain itu benefit yang dihasilkan sekolah ialah output peserta didik yang semakin terampil dalam keahliannya bekerja sesuai dengan bidangnya.

Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha Dunia Industri DU/DI

Proses pelaksanaan tahap ini ialah sinkronisasi kurikulum dan komunikasi dari program kerja yang sudah di jelaskan dan di lakukan secara efektif. Sehingga dapat memberikan pengaruh kepada pihak-pihak yang dianggap penting. Serta berpotensi memberikan dukungan sepenuhnya. Dan saling menguntungkan antara kebutuhan pihak sekolah dan DUDI. Pihak sekolah menyesuaikan materi pembelajaran antara sekolah dan DU/DI agar saling berkesinambungan program yang di lakukan sesuai dengan yang di butuhkan DU/DI dalam dunia kerja dengan hal itu akan menguntungkan kedua belah pihak. Selanjutnya mengawali sebuah relasi dengan berkomunikasi dengan pihak DU/DI terkait program kerja beserta pelaksanaannya yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Pelaksanaan yang terorganisir dengan jelas dan efektif akan memberikan dampak positif kepada pihak luar dan para stakeholder. Contohnya, yaitu: pelaksanaan program magang, pendidikan sistem ganda (PSG), prakter kerja industri (prakerin) yang pelaksanaannya dapat membantu proses pembelajaran. Usman (2009: 108) menjabarkan prakerin yang efektif ialah sesuai kebutuhan sekolah dan kebutuhan pihak industri. Dengan hal ini peserta didik juga dapat memberikan pengetahuan baru terkait ide yang di dapatkan dan inovasi sesuai kebutuhan DU/DI, dan juga hasil yang memuaskan untuk DU/DI hal ini akan berdampak positif, menambah citra baik sekolah dengan pihak DU/DI.

Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan DU/DI

Darmawan dan Wahyudin (2018) mengasilkan temuan bahwa agar pelaksanaan kerjasama sekolah dengan DU/DI berjalan sesuai dengan tujuan dalam rangka menjaga kualitas sekolah, diperlukanya sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan di tempat praktik

siswa dengan melibatkan stakeholder yang terkait dengan proses kerjasama. Arikunto (2008:1) menyatakan evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang sudah di capai dalam beberapa kegiatan yang di rencanakan untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan. Demikian dalam evaluasi semua aspek tidak dapat di kecualikan termasuk bagaimana pertimbangan kerjasama dengan DU/DI kedepannya. kepala sekolah melakukan monitoring dari hasil kerjasama ini berupa output dan input yang di terima sekolah. Khususnya peserta didik dari program yang sudah dijalankan disertai dengan pengukuran peningkatan atau kekurangan yang terjadi. Hal tersebut dapat menjadi acuan kepala sekolah senantiasa meningkatkan kinerjanya, dan memperbaiki kekurangan dengan kerja yang lebih bagus lagi. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat di terima di dalam dunia kerja karena keahlian yang dimiliki yang mampu bersaing dalam dunia teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini.

Hasil artikel ini ditulis dengan cara mengkaji semua jurnal yang telah dipilih oleh penulis. Menggunakan metode studi literatur yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan temuan penelitian. Dari temuan-temuan itu pula, akhirnya akan bermuara dengan munculnya pandangan baru berupa masukan dan juga saran penulis atau usaha yang dilakukan terkait dengan judul penelitian ini. Berikut merupakan analisis mengenai “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kerjasama Dunia Usaha Dunia Industri DU/DI”.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Azizah, dkk (2015), dengan judul “Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama meliputi program kerjasama SMK, mekanisme kerjasama yang dilakukan SMK dengan DU/DI melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, dibutuhkan mekanisme kerjasama dengan adanya kesepakatan bentuk MoU dalam pelaksanaan prakerin, dan kerjasama yang lain.

Berikutnya yang serupa merupakan penelitian dari Sutikno dan Fitri (2016) yang berjudul “Studi Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMK PGRI 3 Malang). Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data. menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara dan studi

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan SMK PGRI 3 Malang memiliki struktur organisasi yang khusus menangani masalah kemitraan sekolah dengan DU/DI, manajemen pengelolaan kerjasama antara lain adanya MoU antara sekolah dan industri mitra kerja.

Berikutnya adalah penelitian dari Suhardi (2018) yang berjudul “Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 3 Mataram”. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian DU/DI, Kepala Sekolah, Waka Humas, Guru Pembimbing, Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerjasama dengan DU/DI secara berkelanjutan, Dengan dasar MoU disosialisasikan agar kedua belah pihak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya. Sehingga kerjasama yang terjalin dapat meningkatkan kompetensi lulusannya.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Putra dan Hariyati (2017) dengan Judul “Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 5 Surabaya” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus, menggunakan kondensasi penyajian data, dan verifikasi data, hasil penelitian ini untuk memelihara kerjasama yang efektif dengan DU/DI. Dengan begitu tercipta kerjasama yang berkualitas yang berdampak padapeningkatan kualitas SDM baik guru maupun peserta didik.

Selanjutnya penelitian oleh Nasution (2019) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dunia dan Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan”. Pendekatan yang di lakukan ialah kualitatif dengan teknik mengumpulkan dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini ialah kepala sekolah berperan sebagai motivator dan innovator dan sebagai pelaku *social Entrepreneurship*. Yang bertujuan untuk memajukan mutu pendidikan di SMK.

Kemudian penelitian Ar (2009) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan”. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa yang diterapkan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan merumuskan visi, misi, tujuan, sekolah yang mana melibatkan semua staff dalam proses tersebut, strategi pemberdayaan manajemen sekolah di lakukan melalui proses belajar mengajar, unit produksi, magang industri hubungan

masyarakat, dan perbaikan lingkungan sekolah dan upaya mempertahankan eksistensi sekolah di tengah masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sutrisno (2016) dengan judul “Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengelola sekolah untuk bekerjasama dengan DU/DI yang bertujuan merencanakan promosi sekolah untuk mendirikan komunikasi dengan DU/DI. Memanfaatkan peran spesifik DU/DI sebagai guru tamu, dan beasiswa, kerjasama dengan DU/DI yang diuraikan dalam bentuk MoU, dalam pelaksanaannya menciptakan MoU untuk bidang kerja sama, yang disepakati bersama kedua belah pihak termasuk validasi dan sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, praktek kerja industri, uji kompetensi kejuruan, sertifikasi dan penempatan lulusan.

Berikutnya adalah penelitian Hatijah dan Sholeh (2019) dengan judul “Peran Humas Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya”. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data. Menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan perencanaan humas dalam menjalankan kegiatan program humas yang dilakukan perlunya bantuan dari pihak internal maupun eksternal, pelaksanaan yang dilakukan humas sekolah menjalin kerjasama dengan DU/DI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi yang dilakukan guna memperbaiki dan menjalin komunikasi lebih akrab, usaha-usaha yang dilakukan menambah relasi kerjasama, dan membagikan informasi sekolah ke pihak luar melalui media cetak atau media online.

Selanjutnya, penelitian oleh (Daryono, 2014), berjudul “Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah kejuruan Dengan Industri”. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kerjasama antara SMK 7 Semarang dengan DU/DI. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pengumpulan data. Hasil dari penelitian antara lain, perencanaan diselesaikan melalui rumusan rencana, dengan menghadirkan utusan industri, penerapan rencana dengan rapat pleno, selanjutnya pengorganisasian koordinasi kerjasama antara SMK dengan industri melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori

dengan menyisipkan pendidikan karakter, dan praktek sekolah, lalu pelaksanaan disesuaikan dengan rapat pleno, terakhir melaksanakan evaluasi.

Kemudian yang selanjutnya penelitian yang dilakukan Krisnadi dan Mukarom (2016), dengan judul “Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Studi Kasus SMK IBS Thatmainul Qulub Indramayu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi. Pengumpulan data dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan kemitraan di SMK IBS Thatmainul Qulub dilakukan untuk mengelola sekolah potensial yang mendukung kerjasama dengan DU/DI dalam sinkronisasi kurikulum, prakerin pelajar, penempatan lulusan, pelatihan guru di tempat kerja.

Berikutnya adalah Penelitian ini dilakukan Muladi, dkk (2018) “*A Study Of The Impact Of Cooperation Between Vocational High School And Industries In Malang City*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui SMK dan SMK industri di bidang teknologi informasi di kota Malang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan 32 peserta dari 4 SMK yang di pilih. Hasil penelitian ini menunjukkan kerjasama antara SMK dengan DU/DI berdampak besar bagi Indonesia karena dapat menciptakan SMK yang berkualitas. Jenis Kerjasama SMK dan DU/DI seperti penempatan magang dan rekrutmen kerja.

Kemudian penelitian dengan judul (Adhi, dkk, 2019) “*Vocational Education Enterprise Architecture Framework (VEEAF) For Supporting Business Processes On Vocational High School*”. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kerangka kerja menggunakan arsitektur perusahaan di sekolah menengah kejuruan yang merupakan organisasi di bidang pendidikan yang perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini prespektif matriks dan pendidikan perusahaan vokasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Suprpto, dkk 2017) dengan judul “*The Application of Problem-Based Learning Strategy To Increase High Order Thinking Skills Of Senior Vocational School Students*”. Tujuan penelitian ini mengembangkan strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan tingkat tinggi keterampilan berfikir siswa SMK. Hasil penelitian ini yaitu, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih unggul dari pada pembelajaran konvensional, penerapan strategi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan

keterampilan berfikir siswa tingkat tinggi, diimplementasikan dalam keterampilan pemecahan masalah.

Berikutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Mellahi (2000) dengan judul *“Human Resource Development Through Vocational Education In Gulf Cooperation Countries: The Case Of Saudi Arabia”*. Penelitian ini membahas faktor-faktor kunci yang menghambat efektivitas pendidikan kejuruan di Arab Saudi, dan mengambil perguruan tinggi teknologi sebagai studi kasus. Penelitian ini menghasilkan bahasa nilai-nilai sosial dan distorsi pasar tenaga kerja adalah hambatan yang bisa terjadi dalam menghambat SDM di Arab Saudi.

Yang berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, dkk 2017) judul *“Vocational High School Readiness In Facing The Asean Economic Community”*. Menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pendekatan. Penelitian ini menghasilkan upaya SMK dalam meningkatkan kompetensi lulusannya terdiri dari kurikulum perumusan mata pelajaran produktif bersama dengan DU/DI, mahasiswa magang, dan kerjasama MoU antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan DU/DI dalam hal peningkatan kompetensi dan perekrutan lulusan sekolah menengah kejuruan, selanjutnya distribusi lulusan SMK 3 tahun yang lalu terdiri dari 80,12% bekerja sesuai dengan kompetensi dan keterampilan mereka, 19,88% bekerja tidak sesuai kompetensi peserta didik. Dengan begitu pemenuhan kelulusan sekolah dalam kepatuhan tenaga kerja bismns dan DU/DI selama tiga tahun terakhir sebesar 91,86%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Waruwu, dkk, (2016) dengan judul *“The Causality Study of External Environment Analysis (EEA), Internal Environment Analysis (IEA), Strategy Implementation on study program performance at Vocational High School (VHS) in Nias Archipelago Indonesia”*. Penelitian ini menggunakan Analisis data deskriptif. Bertujuan mengetahui pengaruh dari EEA terhadap impementasi strategi, IEA pada kinerja program studi, IEA pada kinerja program studi terakhir implementasi strategi terhadap kinerja program studi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Nias.

Penelitian di lakukan oleh Kamdi dan Dewi (2018) dengan judul *“The Effectiveness Of Industrial Work Practice in Preparing the Capabilities of Students of Enter the Busines, Industrial Work (DUDI) and Industrial Revolution 4.0”*. Penelitian ini ialah praktek kerja industri sebuah proyek sekolah yang berkesinambungan antara program pendidikan yang dilakukan di

sekolah melalui pengalaman kerja di tempat kerja untuk mencapai tingkat keterampilan profesional. Masalah yang kemungkinan besar dalam pelaksanaan magang program ialah ketidakcocokan antara siswa kompetensi dan tempat kerja, oleh karena itu kemampuan dan kompetensi siswa berkurang, perlu adanya solusi yang berkaitan dengan internal dan eksternal, tinjauan dari berbagai aspek kurikulum sinkronisasi, peran instruktur dalam industri, peran pembimbing di sekolah, peran guru secara adaptif mata pelajaran normative, keterampilan profesional, kepuasan belajar, perilaku belajar, kesiapan kerja dan kemampuan siswa yang di harapkan dapat membimbing siswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja.

Kemudian Penelitian dari Purnamawati dan Syahrul (2018), dengan judul *“A Design of Partnership Model Vocatinal High School With Business and Industrial World”*. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model kemitraan sekolahengah kejuruan dengan DU/DI. Tahapan pengembangan model menggunakan design model plomp, obejek penelitian yang digunakan ialah SMK di kota Makassar. Penelitian ini menghasilkan rancangan model kemitraan berdasarkan kebutuhan analisis dan masalah kemitraan terdiri dari 7 komponen yaitu, kebijakan kementerian pemerintah, inti konsep strategi, kebijakan SMK, industri manajemen, prinsip pelayanan, kompetensi lulusan, serapan lulusan sekolah menengah kejuruan. Ketuju komponen tersebut dibangun secara sistematis dan cara terstruktur dengan tujuan memfasilitasi kegiatan kemitraan.

Berikutnya, penelitian ini dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2018) dengan judul *“Developing a Partnership Model of Vocational High School with Business and Industrial World Based core strategies”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan model kemitraan sekolah kejuruan dengan DU/DI berdasarkan strategi inti, pengalaman kerja siswa selama kerja lapangan praktek. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, hasil analisis. Hasil penelitian ini kemitraan sekolah kejuruan dengan DU/DI dalam strategi inti yaitu: strategi pusat, kosekuensi strategi, strategi pelanggan, pengendalian strategi, dan strategi usaha, model kemitraan kejuruan dengan DU/DI berdasarkan strategi inti, hal tersebut mendapat respon yang baik oleh kepala sekolah. Hasil dari pengalaman kerja yang di berikan untuk peserta didik SMK mengenai peralatan, perbaikan, pemeliharaan 90%, dengan pengawasan dari pengawas DU/DI.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herwina dan Mustakim (2019) dengan judul “*Bussiness and Industry World Contributionto community Empowerment*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kontribusi DU/DI dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan DU/DI berkontribusi dalam pemberdayaan alumni, kontribusi DU/DI kepada masyarakat memantapkan dirinya dalam meningkatkan kemandirian, pembentukan kelompok belajar, sesuai dengan Standart Kerangka Kerja (SKKNI).

Dari telaah jurnal di atas, dapat di ketahui jika strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI sangat perlu di perhatikan mengingat keberhasilan kepala sekolah menjamin keberhasilan sekolah juga, tujuan kerjasama sekolah dengan DU/DI ialah meningkatkan kompetensi lulusan, agar dapat menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi, demikian peserta didik dapat meningkatkan keahliannya untuk siap terjun di dunia kerja, kerjasama dilaksanakan dengan pertimbangan MoU di sosialisasikan supaya sekolah dan DU/DI dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kesepakatan dan saling menguntungkan.

Pembahasan

Dari hasil literatur yang sudah di paparkan maka secara jelas strategi kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menjalin kerjasama DU/DI di SMK. Menurut Wahjosumidjo (2010:349) menjabarkan suatu sekolah dalam mencapai keberhasilan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Menurut Depdiknas 2009:64 (dalam Sutrisno, 2016) Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, sebagai berikut : (a) terbentuknya sebuah tim humas dapat melaksanakan kemitraan dengan DU/DI, (b) terlaksananya kerjasama dengan mitra kerja terkait untuk mendapatkan saran, (c) terselenggaranya kontrak kerjasama yang di tuangkan dalam MoU, (d) terelisasinya berbagai pelaksanaan program kegiatan seperti pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, serta pemagangan dalam upaya penambahan kompetensi dan wawasan.

DU/DI ialah sebagai media menambah wawasan yang terkait dengan dunia kerja pada SMK. Dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja. Berdasarkan penjabaran dari Widodo dan

Pardjono (2012) yang menyatakan SMK yang memanfaatkan DU/DI sebagai tempat praktik berfungsi sebagai duni kerja peserta didik untuk memperoleh wawasan. Tujuan SMK ialah untuk meningkatkan keahlian yang di miliki peserta didik untuk siap kerja dalam bidang keahlian yang telah di pelajari di sekolah. hal ini di dukung dengan adanya kerja sama dengan DU/DI supaya lulusan mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan DU/DI. Berikut bentuk kerjasama DU/DI dengan SMK, antara lain :

Perencanaan

Fungsi manajemen yang berperan dalam proses pencapaian tujuan ialah sebuah perencanaan. Karena perencanaan berkesinambungan dengan kesiapan pelaksanaan kegiatan kedepannya, tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik maka tujuan yang diinginkan tercapai akan menemui banyak hambatan. Murniati dan Usman (2019) menjabarkan perencanaan (*planning*) ialah kegiatan yang direncanakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam pencapaian tujuan yang di tetapkan. Tahap Perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah (1) merumuskan tujuan, (2) menetapkan sasaran, (3) membuat kesepakatan MoU, input dan output sesuai kebutuhan sekolah demikian sekolah menyiapkan apa saja tujuan dalam pencapaian kerjasama, sebagai berikut : (a) menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten , (b) menjadikan lulusan siap kerja, (c) memberikan bekal nyata melalui praktik kerja yang dapat dimanfaatkan peserta didik sewaktu lulus dalam menghadapi berbagai pekerjaan kedepnya, selanjutnya dalam menentukan sasaran yang di tuju tidak hanya kualitas peserta didik saja, melainkan masyarakat, bagaimana masyarakat percaya bahwa sekolah yang dibina bersama DU/DI memiliki kualitas yang bagus sehingga citra baik akan menguntungkan sekolah dalam memperoleh peserta didik baru. Menurut Kuswana (dalam Sutrisno, 2016) seseorang harus mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan dasar kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi. Demikian sekolah SMK selayaknya melakukan pengembangan kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan DU/DI, berikutnya dengan melakukan pendidikan kepelatihan untuk peserta didik yang dilakukan harus merupakan program yang sudah dirancang dan di sepakati oleh kedua belah pihak, melalui ikatan perjanjian MoU yang tertulis dan tentunya tidak merugikan kedua belah pihak.

Pelaksanaan

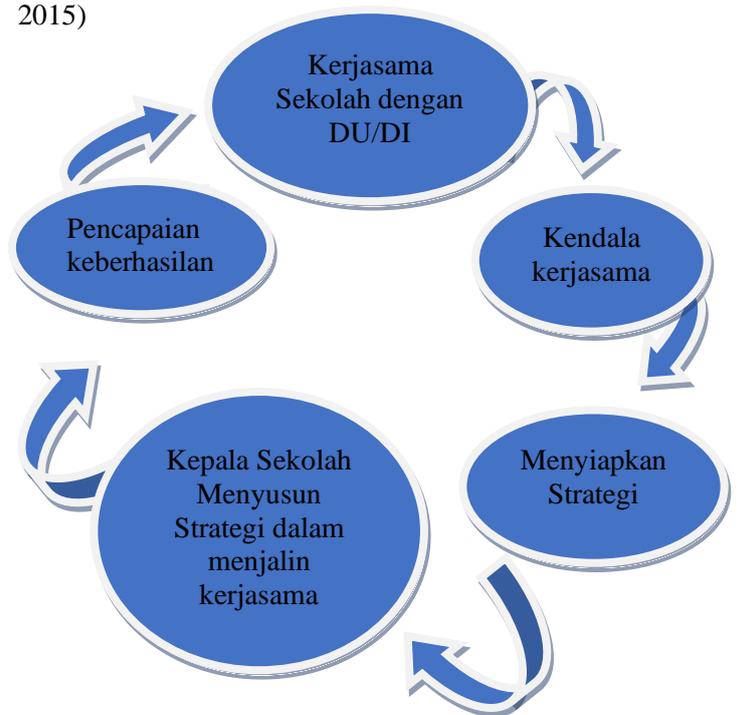
Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan DU/DI langkah awal dengan dibuatkan MoU, tahapan pelaksanaan strategi kepala sekolah harus memperhatikan (1) sinkronisasi kurikulum tujuan dari hal ini untuk menyesuaikan materi antara pihak sekolah dan DU/DI agar saling berkesinambungan dan menguntungkan kedua belah pihak, sebagaimana dikemukakan Rukmana (dalam Sutrisno, 2016) indikator keberhasilan pendidikan harus di dukung kualitas proses dalam pencapaian tujuan yang memiliki ciri-ciri: (a) pemograman program studi dengan baik, (b) sikronisasi kurikulum, (c) terlibatnya staff yang mendukung, (d) sarana pendidikan yang dapat berfungsi (e) dana yang cukup (f) di kelola dengan baik melalui organisasi, selanjutnya (2) komunikasi sekolah dengan pihak DU/DI termasuk hal penting yang dilakukan guna menjalin kerjasama yang baik dalam hal ini sekolah dan pihak DU/DI dapat saling bertukar informasi dan mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi dalam kerjasama. Dalam hal ini dapat menghasilkan tenaga kerja profesional yang memiliki keahlian dengan kualitas mumpuni yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kompetensi sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dalam pelaksanaan program kerja yang disepakati DU/DI perlu adanya pengawasan dalam praktik kerja yang berlangsung yaitu: (a) keselamatan kerja, (b) pengawasan pihak sekolah (c) penilaian hasil belajar, (d) sertifikasi, (e) evaluasi. Dalam hal ini banyak manfaat yang di peroleh peserta didik dalam melaksanakan prakerin ialah memperoleh wawasan, pengetahuan serta pengalaman kerja sebagai karyawan.

Evaluasi

Evaluasi dalam tahap ini terbagi 2 tahap yaitu, (1) evaluasi tahap perencanaan yang dilakukan kepala sekolah guna mengetahui apakah perencanaan strategi yang dilakukan sesuai dengan tujuan kepala sekolah, (2) evaluasi tahap pelaksanaan, kepala sekolah memonitoring kegiatan yang berlangsung dalam program kerjasama dengan DU/DI apakah terdapat kendala yang berlangsung dalam kerjasama, untuk dapat diperbaiki kedepannya. Menurut Nasution (2006) dengan melalui evaluasi kita dapat memperoleh balikan guna dapat untuk memperbaiki segala bentuk yang di pergunakan dalam proses, metode, pelaksanaan program kerja

Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan DU/DI bertujuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi. Komunikasi yang baik dilakukan sekolah guna dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, dan berkesinambungan. Dengan

hal ini sekolah dapat membantu terselenggaranya program SMK. pelaksanaan kerjasama SMK dengan DU/DI dapat dilihat: (1) hubungan kerjasama dilakukan dengan komunikasi penugasan dan tanggung jawab komite sekolah, (2) kerjasama di kembangkan dengan prinsip saling menguntungkan, (3) kerjasama dimulai dari SMK, pertama terlebih dahulu membangun komunikasi, (4) SMK harus memiliki data peta dunia usaha/industri/kerja, (5) SMK bersama komite sekolah jadwal kegiatan hubungan kerjasama, dan (6) dibuatkan MoU secara tertulis sebagai kesepakatan kerjasama. Pedoman Praktek Kerja SMK Negeri 3 Banda Aceh (dalam Azizah, dkk 2015)



Gambar 2. Diagram Konsep

Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan Strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama SMK dengan DU/DI terdapat 3 tahapan yaitu: pertama, perencanaan, yang terbagi (1) menetapkan tujuan, sasaran, (2) membuat kesepakatan tertulis MoU, (3) input output sesuai kebutuhan sekolah. Kedua Pelaksanaan, terbagi atas (1) sikronisasi kurikulum, (2) komunikasi yang efektif antara sekolah dan DU/DI. Ketiga, evaluasi program perencanaan, dan pelaksanaan, kepala sekolah memonitoring proses kerjasama untuk memastikan kendala yang berlangsung dalam proses kerjasama. Pemanfaatan DU/DI sebagai tempat pembelajaran merupakan hal yang tepat, sesuai dengan penjabaran dari Sambaslim (2009:1) menyatakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dalam merespon kebijakan dari pemerintah

ialah DU/DI. Tanpa adanya DU/DI kebijakan pemerintah tidak akan berjalan semestinya. Oleh karena itu DU/DI sebagai pendukung komponen pendidikan, yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan yang sekolah. Berikut diagram konsep mengenai strategi kepala sekolah dalam menjalin DU/DI di Kerjasama Sekolah dengan DU/DI SMK.

PENUTUP

Simpulan

Demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kerjasama DU/DI di SMK, sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah terdapat beberapa tahapan diantaranya (1) menentukan tujuan, (2) menentukan sasaran, (3) membuat kesepakatan dalam bentuk MoU.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin Kerjasama DU/DI di SMK meliputi (1) sinkronisasi kurikulum (2) Komunikasi yang efektif antara sekolah dan DU/DI.
3. Evaluasi, dilakukan dengan dua cara, evaluasi perencanaan dengan memonitoring apakah perencanaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya evaluasi pelaksanaan, dengan memonitoring berjalanya proses kerjasama sekolah dan DU/DI sesuai dengan kesepakatan MoU. Jika terdapat kendala dalam proses kerjasama dapat dipecahkan dengan solusi kedua belah pihak.

Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan dan mengembangkan program kerjasama dengan DU/DI mengarah pada *link and match* (keterikatan dan kesesuaian) dalam peningkatan kualitas peserta didik dalam penyerapan lulusan di lingkungan kerja;
2. Bagi pihak DU/DI diharapkan secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan ikut serta keterlibatan dan memastikan program SMK berjalan dengan baik, supaya dapat meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan mitra kerja.
3. Penelitian selanjutnya diperlukan adanya teknik-teknik strategi kepala sekolah secara detail dalam memberi keterampilan lulusannya sesuai potensinya untuk menjalin kerjasama dengan DU/DI, supaya DU/DI dapat menerima lulusan SMK sesuai keterampilan dan keahliannya untuk siap kerja pada bidang yang di miliki. Sehingga lulusan SMK dapat mengembangkan potensi sesuai dengan bidang garapan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, B. P., Widodo, W., & Ajie, H. (2019). Vocational Education Enterprise Architecture Framework (VEEAF) For Supporting Business Processes On Vocational High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6). Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1402/6/066067>
- Amin, A. R. (2012). Penelitian Kepustakaan. *Banjir Embun*. Retrieved from <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Ar, M. (2009). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 126-134. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v16i2.2565>
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2006). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Murniati, A.R., & Khairuddin. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) dalam meningkatkan kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 148-158. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2569>
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryono, H. (2014). Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri. *Educational Management*, 3(2), 95-98. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4378>
- Fakhri. (2007). Pendidikan Kejuruan di Indonesia (Online). Retrieved from <http://acehforumour.id>.
- Hasanah, N., Haryadi, B., & Pratama, G. N. I. P. (2017). Vocational High School Readiness In Facing The Asean Economic Community. *Proceedings of the International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT)*

- 2017), 102, pp. 361-368. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.61>
- Hatijah, F., & Sholeh, M. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28347>
- Herwina, W., & Mustakim. (2019). Bussiness and Industry World Contribution to community Empowerment. *Journal of Non Formal Education*, 5(1), 79-88. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17751/jne.v5i1>
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Mengengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69.
- Kamdi, W., & Dewi, D. M. (2018). The Effectiveness Of Industrial Work Practice in Preparing The Capabilities of Students of Enter The Busines, Industrial Work (DUDI) and Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the 2nd International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET 2018)*, 242, pp. 95-99. Atlantis Press. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.2991/icovet-18.2019.24>
- Krisnadi, I., & Mukarom, A. M (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Studi Kasus SMK IBS Thatmainul Quluub Indramayu. Retrieved from [file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/Rar\\$Dla0.207/10.KEMITRAAN%20SEKOLAH%20MENENGAH%20KEJURUAN.pdf](file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/Rar$Dla0.207/10.KEMITRAAN%20SEKOLAH%20MENENGAH%20KEJURUAN.pdf)
- Lengkanawati, N. S. (2004). *Strategi Belajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Implementasi kurikulum*. Bandung: UPI.
- Mellahi., K. (2000). Human Resource Development Thourgh Vocational Educaion In Gulf Cooperation Countries: The Case of Saudi Arabia. *Journal of Vocational Education and Training*, 52(2). doi:10.1080/13636820000200119
- Muladi, Wibawa, A., & Moses, K. (2018). A Study Of the Impact Of Cooperation Between Vocational High School And Industries in Malang City. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(012077), 1-9. doi:10.1088/1742-6596/1028/1/012077
- Muslim. (2007). Sekilas Pendidikan Kejuruan (Online). Retrieved from <http://tutomu.files.wordpress.com>
- Napitulupu, E. (2008). Kesenjangan Sekolah dan Industri Harus Diminimalkan (Online). Retrieved from <http://edukasi.kompas.com>
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dunia dan Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan. *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*. Retrieved from [file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/Rar\\$Dla0.032/5.PERAN%20KEPALA%20SEKOLAH%20DALAM%20MENJALIN%20KERJASAMA%20DENGAN.pdf](file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/Rar$Dla0.032/5.PERAN%20KEPALA%20SEKOLAH%20DALAM%20MENJALIN%20KERJASAMA%20DENGAN.pdf)
- Noviansyah, W., & Efendi, A. (2016). Analisis Kesiapan Dan Hambatan Partnership MAK-DU/DI di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*, (pp. 124-129). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/uvd/article/download/6660/pdf>
- Peraturan Repebulik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. (n.d.). Jakarta.
- Purnamawati, & Syahrul. (2018). A Design of Partnership model of vocational high schoolOf Vocatinal High School With Business and Industrial World. *Proceedings of the International Conference on Indonesian Technical Vocational Education and Association (APTEKINDO 2018)*, 201, pp. 214-217. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.47>
- Purnamawati, Syahrul, & Muhammad Yahya. (2018). Delevoping a Partnership Model of Vocational High School with Business and Industrial World Based Core Strategie. *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 227, pp. 261-264. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.2991/icamr-18.2019.65>

- Purnomo, M. H. (2005). Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah (Penelitian Kualitatif terhadap Strategi Peningkatan Mutu M.TsN di Kab. Jember. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/7519>
- Putra, A.D.K.P., & Hariyati, N. (2017). Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 5 Surabaya. *Ispirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-8. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/21864>
- Qibti. (2013). *Peranan SMK dalam Dunia Industri*. Retrieved from <https://www.rapendik.com/program/wandira/manajemen-sekolah/1481--peran-smk-dalam-dunia-industri>.
- Sambaslim. (2009). Partisipasi Dunia Usaha Dunia Industri. Retrieved from <http://sambaslim.com/pendidikan/partisipasi-dunia-usahadunia-industri.html>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: Gresindo.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, M. (2018). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 3 Mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 3(1), 22-28. Retrieved from <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/visionary/article/view/695>
- Suprpto, E., Fahrizal, Priyono, & Basri, K. (2017). The Application Of Problem-Based Learning Strategy To Increase High Order Thinking Skills Of Senior Vocational School Students. *International Education Studies*, 10(6), 123-129. doi:10.5539/ies.v10n6p123
- Sutikno, T. A., & Fitri, G. D. (2016). Studi Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan*, 26(2), 82-91. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/tekn/article/view/8273>
- Sutrisno, B. I. (2016). Kemitraan Sekolah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal FKIP.Universitas Muammadiyah Surakarta*. Retrieved from [file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/Rar\\$Dla0.570/7.KEMITRAAN%20SEKOLAH%20MENENGAH%20KEJURUAN%20WONORIGI.pdf](file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/Rar$Dla0.570/7.KEMITRAAN%20SEKOLAH%20MENENGAH%20KEJURUAN%20WONORIGI.pdf)
- Murniati, AR., & Usman, N. (2019). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Perdana Publishing.
- Usman, H. (2009). *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafi, H. A. (2019). Implementasi Program Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha Dunia Industri di SMK Negeri 2 Depok. *Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/66887/1/Tas_Hasan%20Abdul%20Wafi_12110244031.pdf
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Prasingdo Persada.
- Wandio, R. A. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Waruwu, B., Sitompul, H., & Manullang, B. (2016). The Causality Study of External Environment Analysis (EEA), Internal Environment Analysis (IEA), Strategy Implementation on study program performance at Vocational High S. *Journal of Education and Practice*, 7(33), 59-65. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/34130>
- Widodo, W. N., & Pardjono. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills untuk Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 409-423. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1139>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.